

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran berdasarkan masalah lebih tinggi daripada yang diajar dengan pembelajaran biasa. Hal ini tampak pada rata-rata *gain* hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang mendapat pembelajaran berdasarkan masalah lebih tinggi daripada yang mendapat pembelajaran biasa. Selain itu, selisih rata-rata *gain* ternormalisasi hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa berkemampuan tinggi yang mendapat pembelajaran berdasarkan masalah dan pembelajaran biasa lebih tinggi daripada siswa berkemampuan sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berkemampuan tinggi mendapat manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya melalui pembelajaran berdasarkan masalah daripada siswa berkemampuan sedang dan rendah.
2. Peningkatan kemandirian belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran berdasarkan masalah lebih tinggi daripada yang diajar dengan pembelajaran biasa. Hal ini tampak pada rata-rata *gain* hasil skala kemandirian belajar yang mendapat pembelajaran berdasarkan masalah lebih tinggi daripada yang mendapat pembelajaran biasa. Selain itu, selisih

rata-rata *gain* ternormalisasi hasil skala kemandirian belajar pada siswa berkemampuan tinggi yang mendapat pembelajaran berdasarkan masalah dan pembelajaran biasa lebih tinggi daripada siswa berkemampuan sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berkemampuan tinggi mendapat manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan kemandirian belajarnya melalui pembelajaran berdasarkan masalah daripada siswa berkemampuan sedang dan rendah.

3. Tidak terdapat interaksi antara kemampuan awal matematika siswa dan pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama yang diberikan oleh kemampuan awal matematika siswa dan pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dalam hal ini, peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa hanya dipengaruhi oleh pembelajaran bukan karena kemampuan awal matematika siswa.
4. Tidak terdapat interaksi antara kemampuan awal matematika siswa dan pembelajaran terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama yang diberikan oleh kemampuan awal matematika siswa dan pembelajaran terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Dalam hal ini, peningkatan kemandirian belajar siswa hanya dipengaruhi oleh pembelajaran bukan karena kemampuan awal matematika siswa.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan memberikan implikasi bahwa diperoleh bahwa pembelajaran berdasarkan masalah dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik mengenai pembelajaran berdasarkan masalah. Selain itu, guru juga hendaknya memiliki keterampilan yang baik dalam menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah di kelas, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajarnya.

Selain itu, pembelajaran berdasarkan masalah juga dapat diterapkan oleh guru pada siswa berkemampuan sedang, rendah, dan tinggi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajarnya. Meskipun demikian, pembelajaran berdasarkan masalah memberikan manfaat yang lebih besar pada siswa berkemampuan tinggi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajarnya. Hal tersebut bukan berarti pembelajaran berdasarkan masalah tidak memberikan manfaat pada siswa berkemampuan sedang dan rendah dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajarnya.

Siswa berkemampuan sedang dan rendah juga mendapatkan manfaat dari pembelajaran berdasarkan masalah, walaupun tidak sebesar manfaat pada siswa berkemampuan tinggi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajarnya. Oleh sebab itu, guru hendaknya membiasakan diri dengan menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah

dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa berkemampuan sedang dan rendah juga menjadi terbiasa dengan pembelajaran berdasarkan masalah dan lebih membantu. Hal tersebut memungkinkan siswa berkemampuan sedang dan rendah dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajarnya.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, simpulan, dan implikasi, saran-saran yang dapat diberikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berdasarkan masalah dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa.
2. Pembelajaran berdasarkan masalah juga dapat diterapkan pada siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajarnya.
3. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan dalam menemukan masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan fakta-fakta, dan membuat pertanyaan-pertanyaan dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang dihadapinya, sehingga membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya.
4. Guru hendaknya membimbing, mendorong, dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri, sehingga membantu mengembangkan kemandirian belajarnya.

5. Pihak sekolah hendaknya memperhatikan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar yang dimiliki siswanya dengan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajarnya melalui sosialisasi pembelajaran berdasarkan masalah kepada guru agar menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa.
6. Peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini pada aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi dan afektif lainnya serta pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang belum terjangkau dalam penelitian ini.